

**IMPLEMENTASI MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI TEKS DESKRIPTIF
LISAN DI KELAS VII-G SMPIT AL-MULTAZAM KUNINGAN**



**Dibuat Oleh :
Nanin Nurul Aeni, S.Pd.**

**PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG)
DALAM JABATAN KATEGORI 1 ANGGKATAN 3
PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
UNIVERSITAS KUNINGAN
FEBRUARI 2024**

LEMBAR PENGESAHAN

Best Practice

Judul : Implementasi Model *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Teks Deskriptif Lisan Di Kelas VII-G SMPIT Al-Multazam Kuningan

Disusun Oleh :

Nama : Nanin Nurul Aeni, S.Pd.

Asal Sekolah : SMPIT Al-Multazam Kuningan

Tempat Penelitian : SMPIT Al-Multazam Kuningan

adalah benar karya penulis dan disahkan kebenarannya. Demikian lembar pengesahan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kuningan, 10 Februari 2024

Mengesahkan,

Kepala SMPIT Al-Multazam



Sulaeman, S.H.I.

BEST PRACTICE
IMPLEMENTASI MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI TEKS DESKRIPTIF
LISAN DI KELAS VII-G SMPIT AL-MULTAZAM KUNINGAN

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Inggris pada fase D, siswa diharapkan mampu melakukan monolog lisan maupun transaksional mengenai berbagai macam topik, seperti *Describing Things (House)* dalam materi teks deskriptif lisan dengan menunjukkan kemampuan pelafalan dan kefasihan dalam berbicara. Mereka menyampaikan ide menggunakan kosakata dan tatabahasa yang baik dan benar. *Best Practice* ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi teks deskriptif lisan terkait *Describing Things (House)* dengan mengimplementasikan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas VII-G SMPIT Al-Multazam Kuningan. Berdasarkan hasil pelaksanaan praktik baik yang telah dilakukan oleh penulis pada siklus II, maka terbukti bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *descriptive* lisan terkait *Describing Things (House)* di kelas VII-G SMPIT Al-Multazam Kuningan. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang sangat signifikan yang ditunjukkan pada hasil karya dari *project* pembuatan video deskriptif lisan terkait *Describing Things (House)* yang mana 93% siswa dalam kategori “mahir” dan hasil penilaian kognitif (pengetahuan) menunjukkan 100% siswa mencapai KKTP. Begitupun dengan hasil penilaian sikap menunjukkan bahwa 91% siswa telah mencapai kategori “berkembang sangat baik” pada elemen bernalar kritis, gotong royong, dan kreatif. Pada akhir pembelajaran, siswa menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran ditunjukkan dengan hasil refleksi diri siswa yang mana 95,8% merasa senang dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dan 98% mudah memahami materi pembelajaran tersebut.

Kata Kunci : *Best Practice, Project Based Learning*, deskriptif lisan

ABSTRACT

English language learning in phase D, students are expected to be able to perform oral and transactional monologues on various topics, such as Describing Things (House) in monolog descriptive text by demonstrating pronunciation skills and fluency in speaking. They convey ideas using good and correct vocabulary and grammar. This Best Practice aims to determine the improvement of student learning outcomes on monolog descriptive text related to Describing Things (House) by implementing Project Based Learning (PjBL) model in class VII-G SMPIT Al-Multazam Kuningan. Based on the results of the research, it is proven that Project Based Learning (PjBL) model can improve student learning outcomes on monolog descriptive text related to Describing Things (House) in class VII-G SMPIT Al-Multazam Kuningan. There is a very significant improvement in students' learning outcomes, 93% of students are "proficient" on speaking monolog descriptive text and the results of cognitive assessment (knowledge) show 100% of students achieve KKTP. Indeed, the results of the attitude assessment showed that 91% of students are "very well developed" in the elements of critical thinking, mutual assistance, and creativity. At the end of learning, students showed a positive response to the learning that shown by the results of student self-reflection, 95.8% felt happy and enthusiastic about participating in learning activities and 98% easily understood the learning material.

Keyword : *Best Practice, Project Based Learning, monolog descriptive text*

A. PENDAHULUAN

Sebagaimana kita ketahui bahwa siswa setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris pada fase D diharapkan mampu menggunakan teks lisan, tulisan dan visual dalam Bahasa Inggris untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam beragam konteks sesuai dengan situasi, tujuan dan pemirsa/pembacanya (SK BSKAP No. 33 Tahun 2022 Perubahan SK BSKAP No. 8 2022). Lebih lanjut disebutkan bahwa siswa diharapkan dapat memberikan pendapat, membuat perbandingan dan menyampaikan preferensi dengan jelas baik berupa monolog lisan maupun transaksional mengenai berbagai macam topik, seperti *Describing Things (House)* dalam materi *descriptive* lisan dengan menunjukkan kemampuan pelafalan dan kefasihan dalam berbicara. Mereka menyampaikan ide menggunakan kosakata dan tatabahasa yang baik dan benar.

Harapan di atas belum tercapai secara optimal sebagaimana mestinya pada siswa di kelas VII-G SMPIT Al-Multazam Kuningan pada semester genap Tahun Pelajaran 2023/2024. Dari 24 siswa, masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu memberikan pendapat, membuat perbandingan dan menyampaikan preferensi dengan jelas mengenai *Describing Things (House)* dalam materi *descriptive* lisan. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil belajar siswa pada materi *descriptive* lisan terkait *Describing Things (House)* masih kurang optimal.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di kelas VII-G SMPIT AL-Multazam, diketahui bahwa model pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat tradisional dan monoton. Model pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi. Siswa tampak kurang tertarik pada pembelajaran. Mereka menganggap pembelajarannya membosankan.

Selanjutnya, keadaan di atas ditindaklanjuti dengan upaya mencari solusi dengan mengkaji beberapa literatur. Hasilnya diketahui bahwa salah satu solusi yang dapat diimplementasikan yaitu dengan menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)*. Menurut Mukhlifida, N. (2021) menyebutkan bahwa berdasarkan hasil analisis data terbukti bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* telah dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada keterampilan *speaking* materi *descriptive* lisan sederhana yang dapat diterima secara klasikal. Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat lain, *according to* Dewi, K. M. S. (2020) *states that the study discovered : there was different effect in speaking skills between the students who were taught by using project-based learning and by using conventional method (F=18.391 and p<0.05) in which the Project-Based Learning group excelled better in speaking skills, there was an interaction between learner autonomy and project-based learning in affecting students' speaking skills (F=45.325 and p<0.05), the students in which high learner autonomy who were taught by using the project-based learning affect better than those who were taught by using conventional method.*

Berdasarkan paparan di atas, maka untuk mengatasi kurang optimalnya hasil belajar beberapa siswa pada materi *descriptive* lisan terkait *Describing Things (House)* adalah penggunaan model *Project Based Learning (PjBL)*. Dengan demikian tujuan penulisan praktik baik ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)*.

Praktik baik ini sangat penting dibagikan karena mempunyai manfaat untuk pembelajaran Bahasa Inggris dan telah menjadi solusi bagi penulis, sehingga bisa menjadi referensi atau inspirasi bagi rekan guru lain yang memiliki permasalahan yang serupa, serta dapat menjadi motivasi diri untuk terus melakukan inovasi dalam pembelajaran.

Selain itu, penulis sebagai peserta PPG memiliki peran sebagai guru di kelas VII-G SMPIT Al-Multazam Kuningan untuk meningkatkan hasil belajar pada materi *descriptive* lisan terkait *Describing Things (House)* dengan mengimplementasikan model *Project*

Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran serta tanggung jawab untuk melakukan proses pembelajaran ini secara efektif dengan menggunakan metode, media, dan model pembelajaran yang tepat dan inovatif sehingga tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

B. PEMBAHASAN

Hal yang tak dapat dipungkiri dalam setiap pemecahan masalah pasti terdapat tantangan tersendiri bagi setiap pendidik. Berdasarkan proses pemecahan masalah yang dihadapi penulis, ada beberapa tantangan yang dihadapi pada kegiatan praktik baik menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL), yakni pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa, menyusun instrumen penilaian yang sesuai sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *descriptive* lisan terkait *Describing Things (House)*, dan merencanakan pengelolaan waktu yang efektif dan efisien dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Dalam menghadapi tantangan praktik baik ini, penulis dibantu oleh pihak sekolah tempat praktik pengajaran. Adapun orang-orang yang terlibat dalam praktik baik ini adalah penulis sebagai guru, siswa sejumlah 24 orang sebagai pembelajar utama dalam kegiatan proses belajar mengajar, dosen pembimbing (Dr. Endang Darsih, M.Pd.) dan guru pamong (Andi Fastel, S.Pd. Gr) sebagai pembimbing dari awal hingga akhir proses praktik baik, rekan sejawat sebagai rekan diskusi, dan rekan PPG sebagai observer pada kegiatan PPL tersebut.

Selanjutnya, langkah-langkah yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut mencakup 3 langkah, yakni pemilihan model pembelajaran yang variatif, pemilihan instrumen penilaian, dan perencanaan pengelolaan waktu pelaksanaan pembelajaran

Langkah pertama, pemilihan model pembelajaran yang variatif. Strategi yang dilakukan penulis dalam pemilihan model pembelajaran adalah dengan melakukan adaptasi terhadap karakteristik siswa, karakteristik materi, dan fasilitas pembelajaran. Dalam praktik baik ini penulis menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) yang dilaksanakan dalam 6 sintaks dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut :

a. Menentukan pertanyaan mendasar

Siswa diberikan sebuah tayangan video, kemudian guru memberikan pertanyaan pemantik.

b. Mendesain perencanaan proyek

Guru membagi siswa dalam 8 kelompok heterogen yang beranggotakan 3 orang. Siswa diberikan LKPD dan berdiskusi mendesain perencanaan proyek diawali dengan menentukan tema permasalahan dan jenis karya/produk (komik video/video dengan gambar/objek 3D *live* menggunakan berbagai aplikasi seperti *canva/keynote/room planner/iMovie/cap cut*).

c. Menyusun jadwal proyek

Siswa menyusun jadwal proyek dengan mengisi tabel daftar ceklis penyusunan jadwal proyek secara berkelompok.

d. Memonitor keaktifan dan perkembangan proyek

Siswa membuat karya secara berkelompok dan guru memantau keaktifan serta membimbing siswa selama proses pembuatan karya/produk.

e. Menguji hasil

Guru dan siswa membahas kesesuaian karya/produk yang telah dibuat secara berkelompok dengan permasalahan yang dipilih.

f. Evaluasi pengalaman belajar

Siswa mempresentasikan hasil karya/produk yang telah dibuat secara berkelompok dan diberikan *feedback* dari siswa kelompok lain serta penguatan dari guru.

Proses pemilihan model *Project Based Learning* (PjBL) ini bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi dan kreativitas siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa dengan kemampuan memecahkan masalah. Sumber daya yang diperlukan dalam implementasi model pembelajaran ini yakni pemahaman guru terhadap model *Project Based Learning* (PjBL), bahan ajar yang relevan, media pembelajaran yang mendukung, modul ajar dan instrumen penilaian.

Langkah kedua, pemilihan instrumen penilaian. Strategi penyusunan instrumen penilaian dilakukan dengan mengkaji materi pembelajaran yang akan disampaikan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Instrumen penilaian yang digunakan adalah soal *pre-test*, LKPD, daftar ceklis aktivitas guru dan siswa, angket survey respon siswa/refleksi diri terhadap pembelajaran, dan soal *post-test*. Proses pembuatan instrumen melalui serangkaian langkah-langkah kegiatan menyusun kisi-kisi soal, rubrik penilaian, hingga pembuatan instrumen. Sumber daya yang digunakan untuk membuat instrumen penilaian adalah *iPad*, aplikasi *pages* untuk penyusunan LKPD, dan aplikasi pembuat instrumen penilaian *online* seperti *quizizz* (soal *pre-test*), *quizwhizzer* (soal *post-test*), dan *padlet* (angket survey respon siswa/refleksi diri).

Langkah ketiga, perencanaan pengelolaan waktu pelaksanaan pembelajaran. Strategi penyusunan pengelolaan perencanaan waktu pelaksanaan PPL dilaksanakan dengan memperhatikan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Kemudian, mengkaji kebutuhan alokasi waktu yang efektif dan efisien sesuai langkah kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan kondusif. Proses pembuatannya dalam bentuk tabel kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan sintaks model *Project Based Learning* (PjBL). Sumber daya yang digunakan dalam penyusunan perencanaan pengelolaan waktu pelaksanaan pembelajaran adalah *laptop*.

Dampak dari aksi dan langkah-langkah yang telah dilakukan adalah siswa lebih termotivasi untuk belajar sehingga mendorong mereka untuk meningkatkan kemampuan; siswa berpartisipasi aktif dan berkolaborasi dalam kelompok selama proses mengorganisasi proyek, penyusunan jadwal, dan pembuatan karya/produk terkait *Describing Things (House)* dalam bentuk komik video/video dengan gambar/objek 3D *live*; siswa nampak lebih dapat mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi antar anggota kelompok; dan dengan pengalaman belajar praktik, dampak positif dari pemanfaatan model *Project Based Learning* (PjBL) membantu siswa lebih memahami materi yang diajarkan yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari kemampuan menghasilkan karya/produk terbaik dan hasil evaluasi kognitif yang meningkat secara signifikan.

Adapun hasil dari aksi yang telah dilaksanakan pada PPL siklus II, yaitu hasil penilaian kognitif (pengetahuan) menunjukkan bahwa ada 24 siswa atau 100% yang mendapat nilai diatas 75 atau diatas KKTP, hasil penilaian keterampilan berbicara menunjukkan bahwa 93% siswa dalam kategori “mahir”, dan hasil penilaian sikap menunjukkan bahwa 91% siswa dalam kategori “berkembang sangat baik”.

Respon siswa terhadap pembelajaran ini sangat senang dan antusias, dapat dilihat dari hasil refleksi diri siswa yang menunjukkan bahwa 95,8% siswa memberikan pernyataan “ya” terhadap pernyataan “saya sangat senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran”. Faktor keberhasilan pembelajaran ini sangat ditentukan akan penguasaan

guru terhadap model pembelajaran dan konsistensi pada langkah-langkah kegiatan dalam perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat.

Secara keseluruhan, implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) pada materi *descriptive* lisan terkait *Describing Things (House)* sangat efektif meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang telah ditunjukkan pada data-data di atas. Adapun kekurangan yang masih ada dapat diperbaiki dan disempurnakan pada pembelajaran selanjutnya.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan praktik baik yang telah dilakukan oleh penulis pada siklus II di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *descriptive* lisan terkait *Describing Things (House)* di kelas VII-G SMPIT Al-Multazam Kuningan. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang sangat signifikan yang ditunjukkan pada hasil produk dari *project* pembuatan video *descriptive* lisan terkait *Describing Things (House)* yang mana 93% siswa dalam kategori “mahir” dan hasil penilaian kognitif (pengetahuan) menunjukkan 100% siswa mencapai KKTP. Begitupun dengan hasil penilaian sikap menunjukkan bahwa 91% siswa selama pembelajaran telah mencapai kategori “berkembang sangat baik” pada elemen bernalar kritis, gotong royong, dan kreatif. Pada akhir pembelajaran, siswa menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran ditunjukkan dengan hasil refleksi diri siswa yang mana 95,8% merasa senang dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dan 98% mudah memahami materi pembelajaran tersebut. Terlepas dari kekurangan yang ada, kiranya hasil praktik baik ini bisa diimplementasikan pada pembelajaran yang relevan.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, K. M. S. (2020). The Effect of Project Based Learning and Learner Autonomy on Students' Speaking Skills. *Journal of Education Research and Evaluation, Vol. 4, No. 1*, h. 82.
- Mukhlifida, N. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Pada Keterampilan Speaking Materi Monolog Descriptive Lisan Sederhana Yang Berterima Melalui Model Project Based Learning. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran, Vol. 1, No. 1*, h. 153.